

## ABSTRAK

**Feronika Daely. 2015. “Jago Malam dalam Rangkaian Upacara Sunatan di Nagari Koto Tuo Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar”  
*Skripsi*. Mahasiswa Jurusan Sosiologi. Fakultas Ilmu Sosial.  
Universitas Negeri Padang.**

Fokus penelitian ini *jago malam* dalam rangkaian upacara sunatan di Nagari Koto Tuo Kecamatan Sungai Tarab, Kabupaten Tanah Datar. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana masyarakat Nagari Koto Tuo memaknai tradisi *Jago Malam* dalam rangkaian upacara sunatan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menggali makna dari tradisi masyarakat Koto Tuo dalam acara sunatan salah satunya yaitu kebiasaan warga setempat mengadakan kegiatan *jago malam* setelah sunatan.

Teori yang dipakai dalam penelitian ini adalah teori Interaksionalisme-Symbolik yang dikemukakan oleh Blumer. Menurut Blumer interaksionalisme-symbolis bertumpu pada tiga premis pokok yaitu: (1) manusia bertindak sesuatu berdasarkan kepada makna-makna yang dimiliki benda itu bagi mereka; (2) makna itu berdasarkan hasil interaksi sosial dalam masyarakat; dan, (3) makna-makna tersebut disempurnakan di saat proses interaksi sosial berlangsung.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan kualitatif dengan tipe studi kasus serta teknik pemilihan informan *purposive sampling* dengan jumlah informan sebanyak 12 orang. Dalam pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dengan teknik analisis data dari Miles dan Huberman (reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Jago malam salah satu kegiatan dalam rangkaian upacara sunatan di nagari Koto Tuo. Kegiatan ini dilakukan sekali setahun yang dimulai pada malam hari setelah anak dari tuan rumah sudah bersunat. Kegiatan ini akan diiringi dengan permainan Koa maupun remi, dan hiburan malam berupa organ tunggal maupun saluang ikut serta dalam rangkaian kegiatan jago malam tersebut; (2) Makna yang ideal dalam kegiatan *jago malam* ini ialah sebagai penghibur. Diadakannya permainan dengan alasan untuk hiburan saja atau “Palamak-lamak main” karena uang yang didapatkan oleh para pemain tidak untuk mereka, tetapi untuk anak dari tuan rumah yang menyediakan fasilitas tersebut; (3) Makna yang melekat dari *jago malam* kemudian dimanipulasi oleh oknum-oknum tertentu untuk melakukan kegiatan judi; (4) Hasil dari permainan remi maupun koa akan diberikan kepada anak yang sunatan 50% dari apa yang didapatkan oleh pemain.

**Kata Kunci : Upacara Sunatan, dan Jago Malam.**